

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori dan Konsep Operasional

1. Kajian Teori

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* dan dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti, mengukir, melukis, memahatkan.¹⁷ Secara terminologis karakter adalah kualitas mental atau moral, nama dan reputasi.¹⁸ Karakter juga diartikan sebagai suatu “*moral excellence*” atau akhlak yang dibangun atas berbagai kebajikan (*virtues*) dan dilandasi atas nilai-nilai yang berlaku dalam budaya bangsa.¹⁹ Sedangkan pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.²⁰

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.²¹ Ada

¹⁷ Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, h. 19

¹⁸ Hery Gunawan, (2014), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, h. 2

¹⁹ Amri Darwis, (2010), *Kapita Selekta Pendidikan Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Pekanbaru: Ammpujari, h. v

²⁰ Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah, h. 3

²¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, (2012), *Pendidikan Karakter, Bandung : Remaja Rosdakarya*. h. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa pendapat mengenai pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona (dalam buku Hery gunawan) pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati orang lain dan kerja keras.

Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.²² Di pihak lain Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak- anak muda beretika, bertanggung jawab dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik.²³

Dari beberapa pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai- nilai luhur kepada siswa agar terbentuk kepribadian yang berkarakter baik dan ditunjukkan dalam kesehariannya dengan berperilaku baik kepada Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungannya.

b. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu

²² Hery Gunawan, (2014), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, h. 23

²³ Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah, h. 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.²⁴

- 1) Tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah:
 - a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
 - b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.
 - c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²⁵

Melalui pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Tabel II.1
NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan dengan upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

²⁴ Hery Gunawan, (2014), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, h. 30

²⁵ Dharma Kusuma, Cepi Triatna, Johar Permana, (2011), *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nilai	Deskripsi
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Pedulil Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17.	Pedulil Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Sumber: Agus Wibowo dan Hamrin, (2012), hh. 45-46

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ke 18 nilai- nilai karakter di atas peneliti hanya memfokuskan pada pelaksanaan nilai-nilai yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

d. Urgensi Pendidikan Karakter

Kata *urgen* dimaknai sebagai sebuah kemendesakkan. Mendesak artinya segera untuk diatasi, segera dilaksanakan dan jika tidak, akan ada potensi yang membahayakan. Sesuatu dikatakan mendesak karena ada tanda-tanda yang mengharuskan suatu tindakan dilaksanakan, dapat pula waktunya sangat mepet sehingga harus sesegera mungkin.²⁶

Ada gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter bangsa ini. Tanda-tanda merosotnya karakter bangsa ini, seperti yang dinyatakan Thomas Lickona tentang sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, yakni :

- 1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja.
- 2) Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk.
- 3) Pengaruh *peer-group* dalam tindakan kekerasan menguat.
- 4) Meningkatnya perilaku merusak diri.
- 5) Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk.
- 6) Etos kerja yang menurun
- 7) Semakin rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru.
- 8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok.
- 9) Budaya kobohongan.
- 10) Adanya rasa kebencian antar sesama²⁷

Untuk mengatasi tantangan besar yang terjadi pada remaja sekarang ini, peserta didik perlu dibekali dengan pendidikan karakter sebagai penyaring arus globalisasi. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan Akhlak mulia.

²⁶ Barnawi Dan M. Arifin ,(2009) ,*Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Arr-Ruz Media,h..12

²⁷ Ibid. hh. 13-14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Metode pembinaan karakter siswa di sekolah

1) Metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dan sumbernya secara langsung. Sementara itu metode tidak langsung adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai karakter mulia.

2) Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri.

Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti: kegiatan Imtaq, tadarus Al-Quran dan kegiatan lainnya.

3) Melalui metode keteladanan (uswah hasanah)

Dalam penanaman pendidikan karakter disekolah melalui keteladanan diperankan oleh Kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah.

4) Melalui nasihat-nasihat dan memberikan perhatian

Guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus pada siswa dalam rangka pembinaan karakter.

5) Metode *reward* dan *punishment*

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berakhlak mulia. Sedangkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa bagi siswa yang melanggar peraturan yang berlaku.²⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan guru. Yaitu pembiasaan di luar mata pelajaran yang bersifat ekstrakurikuler yang terfokus pada kegiatan keagamaan seperti: pembiasaan 5S, berdoa kegiatan Tadarrus, kultum mingguan dan Peringatan Hari Besar Islam dalam implementasi pendidikan karakter.

f. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu: kegiatan dan keagamaan. Kalau dilihat dari aspek sosiologi kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal yang dilakukan oleh manusia.²⁹ Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti agama merupakan suatu pola-pola akidah, sikap,-sikap emosional dan praktek yang dipakai oleh sekelompok manusia untuk mencoba memecahkan soal-soal *ultimate* dalam kehidupan manusia.³⁰

Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam

²⁸ Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah, hh. 112-113

²⁹ Sarjono Soekanto, (2000), *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press, h. 9

³⁰ Mudjahid A. Manaf, (1994), *Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: Raja Grafindo

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari³¹

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan, kegiatan keagamaan adalah semua aktivitas individu yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma yang berpedoman dari ajaran agama yang menjadi kebiasaan peserta didik di sekolah. Sedangkan kegiatan keagamaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan di bidang keagamaan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk dilaksanakan peserta didik dan ditanamkan melalui pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

- g. Bentuk- bentuk kegiatan keagamaan di sekolah dalam penerapan pendidikan karakter sebagai berikut:
 - 1) Penerapan kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)
 - 2) Setiap hari melaksanakan shalat zhuhur berjamaah mulai dari persiapan sampai selesai (11.45-12.30)
 - 3) Membaca sura-surah pendek (juz 'amma) sebelum shalat zhuhur berjamaah atau one day one ayat. Pelaksanaannya sebelum shalat zuhur berjamaah yang dipantau oleh salah satu petugas.
 - 4) kultum agama yang dilaksanakan dari pukul 06.30-07.30.
 - 5) Melaksanakan Peringatan Hari Besar Keagamaan di sekolah melibatkan semua siswa.
 - 6) Memotivasi siswa agar selalu melaksanakan kewajiban agama di luar sekolah, baik terkait ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Dengan melakukan pemantauan membekali siswa dengan buku catatan harian kegiatan keagamaan di luar sekolah.³²

Dalam penelitian ini penulis meneliti bentuk- bentuk program pembiasaan yang bercorak ekstrakurikuler berupa kegiatan keagamaan saja seperti kegiatan 5S, muhadhorah, yasinan, shalat zhuhur berjamaah

³¹ Jalaluddin, (1993), *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, h. 56

³² Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah, hh. 110-111

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan peringatan hari besar islam yang telah diimplementasikan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru

h. Faktor yang Mempengaruhi keberhasilan Pendidikan Karakter

1) Faktor intern

a) Kehendak / Kemauan

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran.³³

b) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak- anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya. Karakter dipengaruhi oleh hereditas.³⁴

2) Faktor ekstern

a) Pendidikan Guru

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

³³ Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, h 179

³⁴ Muchlas Samani Dan Hariyanto, (2012), *Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya, h.43

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuai UU no.14 Tahun 2005 bahwa: kualifikasi pendidikan guru mulai 2016 minimal D4/S1. Untuk itu silahkan melakukan proses pemutakhiran data portofolio bagian pendidikan akhir D4/S1. Guru atau pendidik di lingkungan kementerian Agama RI yang dengan kualifikasi pendidikan di bawah D4 dan S1 akan dialih fungsi menjadi tenaga pendidik³⁵.

b) Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pentingnya pendidikan karakter dan mampu membudayakan karakter unggul disekolahnya.

c) Pengawasan

Meskipun pengawas tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran kepada siswa namun seorang pegawai mampu mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karakter melalui fungsi yang diembannya.

d) Guru atau pendidik

Seorang guru harus memiliki beberapa karakter mulia agar berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap siswanya. Seperti karakter :kompeten ,jujur, disiplin, kerja keras dan cerdas.

e) Stafkaryawan dan pegawai

Para staf dan pegawai dilingkungan sekolah tidak hanya berkutat dengan pekerjaannya saja, namun juga dituntut untuk

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara, h. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Cara yang dapat dilakukannya yaitu dengan menjaga sikap, sopan santun, dan berperilaku baik.³⁶

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, peneliti sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

Pertama, Purwanti (2014) mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Yogyakarta”*. Adapun hasil penelitiannya adalah nilai nilai karakter yang ditanamkan oleh SMP Ali Maksum dapat diaplikasikan dalam kegiatan asrama. Nilai tersebut salah satunya adalah nilai religius yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT.³⁷

Adapun unsur yang relevan penelitian saudara Purwanti dengan penelitian penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter. Sedangkan letak perbedaannya Saudari Purwanti penelitiannya bertujuan untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren sedangkan penulis meneliti bertujuan

³⁶ Furqon Hidayatullah, (2010), *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yunna Pustaka, hh. 25-29

³⁷ Purwanti, (2014) *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Yogyakarta* “. Skripsi, h. 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan keagamaan Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

Kedua, Nur Azizah (2015) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Walisongo Semarang dengan judul “ *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Weleri Kendal*”.hasil penelitian ini bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Weleri secara umum telah dilakukan secara optimal. Setiap pembelajaran yang dilakukan selalu disisipi nilai-nilai karakter dengan didukung oleh kurikulum 2013 yang berbasis karakter.³⁸

Adapun unsur yang relevan penelitian saudari Nur Azizah dengan penelitian penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan letak perbedaannya saudari Azizah Meneliti Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI sedangkan penulis meneliti Tentang Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan.

Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis agar tidak salah pengertian terhadap penelitian ini. Hal yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan

³⁸ Nur Azizah (2015), *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Weleri Kendal*. Skripsi, h. 79

Keagamaan Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. Dengan indikator sebagai berikut :

1. Bentuk kegiatan :
 - a. Guru menyambut kedatangan siswa di pagi hari (senyum, sapa, salam)
 - b. Guru melaksanakan shalat zhuhur berjamaah bersama siswa
 - c. Guru menerima jabat tangan dari siswa apabila bertemu.
 - d. Guru ikut melaksanakan kegiatan muhadhorah setiap Jumat bersama siswa.
 - e. Guru melakukan Peringatan Hari Besar Islam yang melibatkan semua siswa.
2. Metode yang digunakan :
 - a. Metode pembiasaan
 - 1) Siswa datang keruangan guru mengucapkan salam.
 - 2) Siswa bersalaman dengan guru apabila bertemu.
 - 3) Siswa datang kesekolah tepat waktu.
 - 4) Siswa berpakaian rapi.
 - 5) Siswa berbicara dengan tutur kata yang sopan.
 - 6) Siswa mengucapkan salam apabila bertemu guru.
 - 7) Siswa berpartisipasi disetiap kegiatan sekolah.
 - b. Metode keteladanan (uswah hasanah)
 - 1) Guru berpakaian rapi.
 - 2) Guru menggunakan tutur bahasa yang sopan.
 - 3) Guru memberikan motivasi.
 - 4) Guru bersikap ramah terhadap siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Guru menyambut kedatangan siswa.
 - 6) Guru ikut serta di setiap kegiatan sekolah.
3. Faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter di sekolah :
- a. Pendidikan guru
 - b. Pengawasan Kepala sekolah
 - c. Keteladanan guru / pendidik
 - d. Keteladanan Staff karyawan/ pegawai

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

